BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Koran Tempo
Subyek : Kebakaran Hutan
Edisi : 21 Mei 2008
Halaman : A6

Pontianak dan Riau Mulai Diselimuti Asap

Penerbangan tertunda setengah jam.

PONTIANAK - Kebakaran hutan dan lahan di Kalimantan dan Sumatera mulai meningkat. Sudah hampir tiga pekan Kota Pontianak yang mulai memasuki musim kemarau diselimuti kabut asap akibat pembakaran hutan dan lahan.

Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Kalimantan Barat Tri Budiarto mengimbau warga menggunakan masker pelindung pernapasan, "Karena udara sudah masuk kategori tidak sehat," kata Tri kepada *Tempo* kemarin.

Dari pengamatan *Tempo*, kawasan lahan yang dibakar warga meliputi Rasau Jaya, Sei Raya Dalam, Jalan Ahmad Yani II Kabupaten Kubu Raya, dan sepanjang Jalan 28 Oktober Pontianak Utara.

Meski sudah diselimuti kabut asap, warga Kota Pontianak belum terlalu terganggu. Hanya beberapa orang yang mengenakan masker pernapasan. "Sudah biasa, setiap tahun mendapat jatah asap," kata Ruslan, warga Parit Mayor, Pontianak Timur.

Menurut Bambang Hargiyono, Kepala Stasiun Meteorologi dan Geofisika Supadio Pontianak, Minggu lalu jarak pandang hanya 300 meter pada pukul 23.00-06.00. Akibatnya, penerbangan saat itu tertunda karena kabut. "Sempat menunda penerbangan sekitar setengah jam," ujar Bambang.

Kabut asap, Bambang menambahkan, melanda Kota Pontianak sejak 12 Mei. Namun, dari hari ke hari semakin menunjukkan peningkatan. Bahkan, pada Senin pagi, jarak pandang hanya 100 meter.

Gubernur Kalimantan Barat Cornelis M.H. menginstruksikan dinas terkait mencegah pembakaran lahan, termasuk mengimbau agar masyarakat tidak membakar lahan.

Dari Banjarmasin, dilaporkan terpantau 20 titik api. "Satu lokasi berada di kawasan hutan produksi di Kabupaten Kotabaru, 19 titik di area penggunaan lain," kata Noordian Hazmy dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Selatan.

Sedangkan pantauan Satelit NOAA menunjukkan sebaran kebakaran dan titik api di seluruh Sumatera mencapai 165 titik (*hot spot*). Dari jumlah itu, Riau dicatat sebagai penyumbang sebaran kebakaran terbanyak, 96 titik api.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Menurut anggota staf analisis Badan Meteorologi dan Geofisika Pekanbaru, Slamet Riyadi, sebaran kebakaran dan titik api di Riau meningkat dalam sepekan terakhir. Peningkatan drastis terjadi selama tiga hari terakhir, yakni 96 titik, sebelumnya 45 titik.

Kebakaran kali ini, kata Slamet, seiring dengan minimnya curah hujan yang berbanding lurus dengan peningkatan suhu di Riau. Tingkat indeks terbakar lahan meningkat tajam. "Ini masalah serius. Dikhawatirkan Riau menjadi rawan kebakaran," ujar Slamet. Arah dan putaran angin membuat Pekanbaru diselimuti asap. Jarak pandang di bawah 5 kilometer.

Dari pemetaan Jaringan Kerja Penyelamatan Hutan Riau (Jikalahari),, cakupan luas kebakaran mencapai lebih dari 200 ribu hektare. "Lebih karena pembukaan lahan untuk perkebunan, baik sawit maupun HTI," kata Wakil Koordinator Bidang Data Jikalahari Hariansyah. **Harry Daya | Jupernalis Samosir | Khaidir Rahman**

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup